

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S., Satmoko, S., Bambang, D., & Setiawan, M. (2017). *Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Padi Di Kabupaten Rembang*. Sekolah Tinggi Penyusunan Pertanian (STPP) Magelang, 978-623-95266-0-3, 682-692.
- BPS. (2020). *Indikator Pertanian*. Edited by dan P. Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura. ©Badan Pusat Statistik/BPS - Statistics Indonesia.
- Hardani, Andriani, H., Sukmana, D. J., Auliya, N. H. A., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haryanto, H. T. W. dan Y. (2020). *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(April), 79-92.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Jamil, M. H., Jahi. A., Gani, D. S., Sarma, M., & PurnabaI. G. P. (2015). *Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Penyuluhan*, 8(2).
- Jamil. M. H. (2012). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Padi, Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Koampa, M. V., L.S., B. O., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. B. 2017. *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat*. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A) November, 19-32.
- Mahyuddin, T., Hanisah, H., & Rahmi, C. L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Aceh Timur*. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 22-29. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.838>
- Makmur. M, Syam, H. and L. (2019). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. PhD Thesis. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13003>
- Marsianoor, A. B., Arifin, Z., & Khoiriyah, N. (2022). *Kinerja Penyuluh Dan Kepuasan Petani Buah & Sayur (Studi Di: Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur)*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(2).

- Moehar, Daniel. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo, P. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Empiris di Kabupaten Boyolali)*. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Refiswal. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Langkat*. *Agrica Ekstensia*, 12, 36–32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiadnyana, I. K. A., & Putra, I. G. S. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Tanam Jarwo 2: 1 di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung*. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1), 30-41.
- Syafruddin, S., Sunarru Samsi Hariadi, S. P. W. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Konawe (Factors Affecting Performance Of Agricultural Extension Workers In Konawe District)*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2020, 17.1: 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55259/jiip.v17i1.325>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Titiharu, F., Pattiselanno, A. E., & Girsang, W. (2021). *Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kota Ambon*. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(3), 236-251.
- Yohana D.S, Yolanda P. I. Rori, dan A. E. L. (2021). *Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa*. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 220-234.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No.	Faktor Internal							Faktor Eksternal						
	Pendidikan formal (Tahun)	Pelatihan (Kali)	Umur (Tahun)	Motivasi	Pemanfaatan media penyuluh	Masa kerja / pengalaman kerja (Tahun)	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)	Ketersediaan sarana dan prasarana	Sistem penghargaan	Jarak wilayah kerja	Jumlah kelompok binaan (Kelompok)	Teknologi informasi	Tingkat partisipasi aktif petani	Dukungan pembinaan dan supervisi
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
1.	16	2	57	32	31	37	3	31	27	10	14	27	24	30
2.	16	4	46	31	32	12	0	27	34	1,5	20	22	21	24
3.	16	20	37	28	27	5	5	28	26	2	8	20	20	24
4.	17	20	38	28	27	4	0	27	26	3	8	20	20	24
5.	16	20	39	35	33	18	2	30	32	6	24	20	24	30
6.	15	19	38	29	29	4	3	27	26	15	3	21	20	24
7.	19	3	36	33	32	11	3	28	27	2	22	19	17	25
8.	18	12	41	30	32	15	1	28	31	2	25	24	18	24
9.	16	20	41	28	27	4	4	27	26	10	8	20	20	24
10.	16	4	44	28	30	14	0	27	26	10	8	23	21	24
11.	16	4	58	28	32	30	3	27	35	4	8	19	21	24
12.	19	4	48	29	29	18	3	28	27	5	39	17	16	24
13.	17	6	43	34	35	13	6	32	34	5	28	20	19	24
14.	16	6	50	29	28	16	3	28	25	1	22	24	20	25
15.	17	22	34	28	28	10	3	28	30	5	43	21	18	24
16.	16	5	44	26	28	8	4	28	26	1	38	23	17	22
17.	12	20	51	21	21	17	3	21	21	20	6	18	15	18
18.	12	6	49	28	28	17	3	27	26	5	14	23	17	23

19.	12	0	57	31	26	38	2	27	29	10	40	20	14	18
20.	17	5	48	28	28	15	4	25	23	5	14	23	18	22
21.	18	0	45	27	26	11	4	22	27	15	20	23	17	23
22.	16	20	45	28	28	18	2	25	23	2	7	23	18	22
23.	16	15	35	27	26	10	4	23	25	3	33	23	19	23
24.	16	22	54	28	27	26	4	27	27	12	372	20	16	24
25.	16	19	45	23	28	18	3	29	27	7,5	28	23	19	22
26.	18	16	39	25	27	12	3	26	28	3	30	21	15	24
27.	16	8	54	28	28	18	4	25	26	1	48	20	16	24
28.	18	13	46	32	32	18	2	31	13	3	50	22	19	30
29.	20	2	48	31	34	14	3	32	31	5	39	20	17	28
30.	16	30	40	28	28	15	5	29	27	3	34	23	19	23
31.	16	3	52	32	28	27	3	28	26	6	15	20	19	24
32.	16	20	47	27	25	17	1	24	23	4	30	20	19	23
33.	16	3	49	28	28	17	3	26	26	5	70	24	20	24
34.	16	5	49	32	28	15	5	28	21	1,5	40	21	19	24
35.	18	4	41	28	28	17	4	28	28	1	16	22	20	24
36.	18	25	46	30	28	17	0	23	27	0,5	50	18	15	20
37.	17	21	47	28	28	16	4	26	21	10	25	19	14	21
38.	16	20	42	32	30	15	8	31	32	16	46	21	18	24
39.	16	20	34	35	29	16	3	28	33	11	21	21	17	24
40.	19	15	37	33	31	3	4	22	27	10	26	19	16	25
41.	16	15	48	33	33	13	2	33	31	20	18	25	16	30
42.	17	16	44	33	31	11	3	32	31	15	38	21	18	30
43.	16	1	39	28	27	10	2	32	26	15	37	18	12	18
44.	16	16	48	34	34	13	0	32	31	12	8	29	17	30
45.	21	14	45	33	34	12	4	33	31	15	16	25	17	30
46.	19	15	46	33	31	13	4	32	31	12	30	21	18	30
Jumlah	762	560	2064	1360	1340	698	139	1278	1256	320	1539	986	830	1121
Rata-rata	16.5652	12.1739	44.8696	29.5652	29.1304	15.1739	3.02174	27.7826	27.3043	7.61905	33.4565	21.4348	18.0435	24.3696

Lampiran 2. Persiapan Penyuluh Pertanian

No.	Nama	Persiapan Penyuluhan Pertanian										Jumlah	NPK (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Musakkir, Amd.SE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100	Sangat tinggi
2	Jumriani Rasyid, S.Prt	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	72	tinggi
3	Ratnawati, B.SST	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42	84	Sangat tinggi
4	Kasdiana, SP	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	38	76	tinggi
5	Muniarti.M, SP.MP	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45	90	Sangat tinggi
6	Nurhayati,Amd	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	40	80	tinggi
7	Nirmala Dewi, S.TP,M.Si	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46	92	Sangat tinggi
8	Ekasari Machmud, SP,M.Si	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	74	tinggi
9	St. Fatmawati. R,SP	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	40	80	tinggi
10	Erna Bachri, SP	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	37	74	tinggi
11	Yasirah, SP	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	72	tinggi
12	Ratna, SP	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	46	92	Sangat tinggi
13	Kurniati, SP	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	47	94	Sangat tinggi
14	Nurwahida. L, SP	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36	72	tinggi
15	Nurwahida Akmal, SP	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78	tinggi
16	Akhmad, SP	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37	74	tinggi
17	Patau	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Sedang
18	Patahuddin	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33	66	tinggi
19	Hamzah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	76	tinggi
20	Ruslan	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	43	86	Sangat tinggi
21	Sahamang, SP	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	68	tinggi
22	Sri Irnawati A.Md	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78	tinggi
23	Astriani Agus, SP	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	72	tinggi
24	Kamaluddin, SP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	tinggi

25	Salma, SP	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	32	64	tinggi
26	Salbiani, SP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	tinggi
27	Baharuddin Reppe, SP	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42	84	Sangat tinggi
28	Muhammad Taslim, SP	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	45	90	Sangat tinggi
29	Muhammad Yunus, S.Pt	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45	90	Sangat tinggi
30	Sitti Nurlina	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	78	tinggi
31	Agussalim, SP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	82	Sangat tinggi
32	Sarbiah, S.ST	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37	74	tinggi
33	Ratnawati L, S.ST	4	4	4	4	5	3	3	2	2	3	34	68	tinggi
34	Usman, SP	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	39	78	tinggi
35	Ferawati, SP	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	76	tinggi
36	Idawati Syam, SP	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	45	90	Sangat tinggi
37	Megawati, SP	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	42	84	Sangat tinggi
38	Rianto Slamet, SP	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	44	88	Sangat tinggi
39	Ilham. M, S.ST	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	74	tinggi
40	Andhika Ramadhan, SP	5	3	3	3	4	5	5	4	3	5	40	80	tinggi
41	Rosdiana, SP	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	94	Sangat tinggi
42	Sitti Asman, SP	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45	90	Sangat tinggi
43	Ibrahim. S, ST	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	76	tinggi
44	Hasbullah, S.TP	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	92	Sangat tinggi
45	Ridwan, S.Pt, M.Si	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	96	Sangat tinggi
46	Rudi Hartono, S.Pt	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45	90	Sangat tinggi

Pelaksanaan Penyuluh Pertanian

No.	Nama	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian											Jumlah	NPK (%)	Kategori
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Musakkir, Amd.SE	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	43	78.18181818	tinggi
2	Jumriani Rasyid, S.Prt	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	37	67.27272727	tinggi
3	Ratnawati, B.SST	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	70.90909091	tinggi
4	Kasdiana, SP	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34	61.81818182	tinggi
5	Muniarti.M, SP.MP	3	4	2	4	3	3	3	5	5	3	3	35	63.63636364	tinggi
6	Nurhayati,Amd	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	52.72727273	Sedang
7	Nirmala Dewi, S.TP,M.Si	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	69.09090909	tinggi
8	Ekasari Machmud, SP,M.Si	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	37	67.27272727	tinggi
9	St. Fatmawati. R,SP	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33	60	Sedang
10	Erna Bachri, SP	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	37	67.27272727	tinggi
11	Yasirah, SP	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	37	67.27272727	tinggi
12	Ratna, SP	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	37	67.27272727	tinggi
13	Kurniati, SP	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	5	38	69.09090909	tinggi
14	Nurwahida. L, SP	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	32	58.18181818	Sedang
15	Nurwahida Akmal, SP	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	26	47.27272727	Sedang
16	Akhmad, SP	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29	52.72727273	Sedang
17	Patau	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	54.54545455	Sedang
18	Patahuddin	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28	50.90909091	Sedang
19	Hamzah	3	4	1	3	1	1	3	3	3	3	3	25	45.45454545	Sedang
20	Ruslan	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34	61.81818182	tinggi
21	Sahamang, SP	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	28	50.90909091	Sedang
22	Sri Irnawati A.Md	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	60	Sedang
23	Astriani Agus, SP	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34	61.81818182	tinggi
24	Kamaluddin, SP	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	67.27272727	tinggi

25	Salma, SP	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	25	45.45454545	Sedang
26	Salbiani, SP	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26	47.27272727	Sedang
27	Baharuddin Reppe, SP	4	5	2	3	2	3	3	4	3	3	4	32	58.18181818	Sedang
28	Muhammad Taslim, SP	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	46	83.63636364	Sangat tinggi
29	Muhammad Yunus, S.Pt	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	33	60	Sedang
30	Sitti Nurlina	2	5	4	3	4	2	4	4	3	3	4	36	65.45454545	tinggi
31	Agussalim, SP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	74.54545455	tinggi
32	Sarbiah, S.ST	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	67.27272727	tinggi
33	Ratnawati L, S.ST	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	54.54545455	Sedang
34	Usman, SP	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	67.27272727	tinggi
35	Ferawati, SP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	70.90909091	tinggi
36	Idawati Syam, SP	4	5	3	3	4	4	3	3	3	2	2	32	58.18181818	Sedang
37	Megawati, SP	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	38	69.09090909	tinggi
38	Rianto Slamet, SP	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	69.09090909	tinggi
39	Ilham. M, S.ST	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	60	Sedang
40	Andhika Ramadhan, SP	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	61.81818182	tinggi
41	Rosdiana, SP	5	4	2	2	2	3	3	5	5	4	4	34	61.81818182	tinggi
42	Sitti Asman, SP	5	4	2	2	3	3	3	5	4	3	4	33	60	Sedang
43	Ibrahim. S, ST	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25	45.45454545	Sedang
44	Hasbullah, S.TP	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	40	72.72727273	tinggi
45	Ridwan, S.Pt, M.Si	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	4	37	67.27272727	tinggi
46	Rudi Hartono, S.Pt	5	4	2	2	2	3	3	5	4	3	4	32	58.18181818	Sedang

Evaluasi Dan Pelaporan

No.	Nama	Evaluasi dan Pelaporan						Jumlah	NPK (%)	Kategori
		22	23	24	25	26	27			
1	Musakkir, Amd.SE	4	4	5	5	5	5	28	93.33333	Sangat tinggi
2	Jumriani Rasyid, S.Prt	3	3	4	3	3	3	19	63.33333	tinggi
3	Ratnawati, B.SST	4	3	4	4	4	4	23	76.66667	tinggi
4	Kasdiana, SP	4	3	4	4	4	4	23	76.66667	tinggi
5	Muniarti.M, SP.MP	3	4	2	2	4	5	20	66.66667	tinggi
6	Nurhayati,Amd	2	3	3	3	3	3	17	56.66667	Sedang
7	Nirmala Dewi, S.TP,M.Si	5	5	5	3	4	5	27	90	Sangat tinggi
8	Ekasari Machmud, SP,M.Si	3	3	4	4	4	4	22	73.33333	tinggi
9	St. Fatmawati. R,SP	4	3	4	4	4	4	23	76.66667	tinggi
10	Erna Bachri, SP	3	3	4	3	3	3	19	63.33333	tinggi
11	Yasirah, SP	3	3	4	3	3	3	19	63.33333	tinggi
12	Ratna, SP	5	5	5	4	3	5	27	90	Sangat tinggi
13	Kurniati, SP	4	3	5	4	3	4	23	76.66667	tinggi
14	Nurwahida. L, SP	3	4	4	4	4	4	23	76.66667	tinggi
15	Nurwahida Akmal, SP	3	3	4	4	4	4	22	73.33333	tinggi
16	Akhmad, SP	4	3	4	3	3	3	20	66.66667	tinggi
17	Patau	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
18	Patahuddin	3	3	3	2	2	2	15	50	Sedang
19	Hamzah	3	3	4	2	2	4	18	60	Sedang
20	Ruslan	4	4	4	3	3	3	21	70	tinggi
21	Sahamang, SP	3	3	3	2	2	2	15	50	Sedang
22	Sri Irnawati A.Md	3	3	4	3	3	3	19	63.33333	tinggi
23	Astriani Agus, SP	4	4	4	3	3	4	22	73.33333	tinggi
24	Kamaluddin, SP	4	4	4	1	1	4	18	60	Sedang

25	Salma, SP	3	4	4	1	1	5	18	60	Sedang
26	Salbiani, SP	3	3	3	3	3	4	19	63.33333	tinggi
27	Baharuddin Reppe, SP	4	4	4	2	2	2	18	60	Sedang
28	Muhammad Taslim, SP	5	5	5	4	5	5	29	96.66667	Sangat tinggi
29	Muhammad Yunus, S.Pt	5	4	5	4	4	5	27	90	Sangat tinggi
30	Sitti Nurlina	3	3	4	4	4	3	21	70	tinggi
31	Agussalim, SP	4	4	5	5	5	5	28	93.33333	Sangat tinggi
32	Sarbiah, S.ST	4	4	4	4	3	3	22	73.33333	tinggi
33	Ratnawati L, S.ST	3	3	3	4	4	4	21	70	tinggi
34	Usman, SP	4	4	4	4	3	4	23	76.66667	tinggi
35	Ferawati, SP	4	4	4	4	3	4	23	76.66667	tinggi
36	Idawati Syam, SP	4	4	4	4	4	4	24	80	tinggi
37	Megawati, SP	4	4	5	2	2	2	19	63.33333	tinggi
38	Rianto Slamet, SP	4	3	3	4	4	4	22	73.33333	tinggi
39	Ilham. M, S.ST	3	4	3	3	4	3	20	66.66667	tinggi
40	Andhika Ramadhan, SP	3	3	4	4	3	4	21	70	tinggi
41	Rosdiana, SP	5	4	5	3	4	5	26	86.66667	Sangat tinggi
42	Sitti Asman, SP	5	4	5	3	4	5	26	86.66667	Sangat tinggi
43	Ibrahim. S, ST	2	2	2	3	3	3	15	50	Sedang
44	Hasbullah, S.TP	5	5	3	4	4	5	26	86.66667	Sangat tinggi
45	Ridwan, S.Pt, M.Si	5	5	3	3	3	5	24	80	tinggi
46	Rudi Hartono, S.Pt	5	4	5	3	4	5	26	86.66667	Sangat tinggi

Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19

No.	Nama	Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19						Jumlah	NPK (%)	Kategori
		28	29	30	31	32	33			
1	Musakkir, Amd.SE	5	5	4	4	5	4	27	90	Sangat tinggi
2	Jumriani Rasyid, S.Prt	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
3	Ratnawati, B.SST	4	4	3	3	4	3	21	70	tinggi
4	Kasdiana, SP	4	4	3	3	4	3	21	70	tinggi
5	Muniarti.M, SP.MP	4	4	4	4	4	5	25	83.33333	Sangat tinggi
6	Nurhayati,Amd	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
7	Nirmala Dewi, S.TP,M.Si	3	3	4	3	3	3	19	63.33333	tinggi
8	Ekasari Machmud, SP,M.Si	3	2	3	3	4	4	19	63.33333	tinggi
9	St. Fatmawati. R,SP	4	4	3	3	4	3	21	70	tinggi
10	Erna Bachri, SP	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
11	Yasirah, SP	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
12	Ratna, SP	3	3	3	4	4	3	20	66.66667	tinggi
13	Kurniati, SP	4	4	3	4	3	3	21	70	tinggi
14	Nurwahida. L, SP	4	4	4	3	3	4	22	73.33333	tinggi
15	Nurwahida Akmal, SP	3	4	3	3	2	3	18	60	Sedang
16	Akhmad, SP	2	3	3	3	4	3	18	60	Sedang
17	Patau	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
18	Patahuddin	3	3	3	2	2	2	15	50	Sedang
19	Hamzah	3	3	2	1	3	1	13	43.33333	Sedang
20	Ruslan	4	3	3	3	3	4	20	66.66667	tinggi
21	Sahamang, SP	3	3	3	3	3	2	17	56.66667	Sedang
22	Sri Irnawati A.Md	4	4	3	3	3	3	20	66.66667	tinggi
23	Astriani Agus, SP	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
24	Kamaluddin, SP	4	4	4	4	4	4	24	80	tinggi

25	Salma, SP	4	3	3	2	4	4	20	66.66667	tinggi
26	Salbiani, SP	2	2	2	2	2	2	12	40	Rendah
27	Baharuddin Reppe, SP	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
28	Muhammad Taslim, SP	4	4	1	1	1	1	12	40	Rendah
29	Muhammad Yunus, S.Pt	5	5	4	3	5	4	26	86.66667	Sangat tinggi
30	Sitti Nurlina	3	3	3	3	3	2	17	56.66667	Sedang
31	Agussalim, SP	4	4	4	4	4	4	24	80	tinggi
32	Sarbiah, S.ST	4	3	3	3	3	3	19	63.33333	tinggi
33	Ratnawati L, S.ST	2	2	3	3	3	3	16	53.33333	Sedang
34	Usman, SP	3	4	3	4	4	4	22	73.33333	tinggi
35	Ferawati, SP	3	3	4	3	4	3	20	66.66667	tinggi
36	Idawati Syam, SP	4	4	4	4	4	3	23	76.66667	tinggi
37	Megawati, SP	4	4	4	4	4	4	24	80	tinggi
38	Rianto Slamet, SP	3	3	3	4	4	3	20	66.66667	tinggi
39	Ilham. M, S.ST	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
40	Andhika Ramadhan, SP	4	4	4	4	4	4	24	80	tinggi
41	Rosdiana, SP	3	3	4	4	3	3	20	66.66667	tinggi
42	Sitti Asman, SP	3	3	4	4	3	3	20	66.66667	tinggi
43	Ibrahim. S, ST	3	3	3	3	3	3	18	60	Sedang
44	Hasbullah, S.TP	3	3	4	4	4	4	22	73.33333	tinggi
45	Ridwan, S.Pt, M.Si	3	3	4	4	3	3	20	66.66667	tinggi
46	Rudi Hartono, S.Pt	3	3	4	4	3	3	20	66.66667	tinggi

Lampiran 3. Print Out Hasil Analisis SPSS 25

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
    
```

Regression

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja penyuluh pertanian	119.54	13.577	46
Pendidikan formal	16.57	1.772	46
Pelatihan	12.17	8.136	46
Umur	44.87	6.109	46
Motivasi	29.57	3.038	46
Pemanfaatan media penyuluh	29.13	2.794	46
Masa kerja / pengalaman kerja	15.17	7.313	46
Jumlah tanggungan keluarga	3.02	1.612	46
Ketersediaan sarana dan prasarana	27.78	3.025	46
Sistem penghargaan	27.30	4.060	46
Jarak wilayah kerja	9.35	11.312	46
Jumlah kelompok binaan	33.46	53.106	46
Teknologi informasi	21.43	2.400	46
Tingkat partisipasi aktif petani	18.04	2.394	46
Dukungan pembinaan dan supervise	24.37	3.179	46

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.756	.646	8.080	1.979

a. Predictors: (Constant), Dukungan pembinaan dan supervise , Umur , Jumlah tanggungan keluarga , Jarak wilayah kerja , Jumlah kelompok binaan , Sistem penghargaan , Tingkat partisipasi aktif petani , Pelatihan , Teknologi informasi , Pendidikan formal, Ketersediaan sarana dan prasarana , Motivasi , Masa kerja / pengalaman kerja , Pemanfaatan media penyuluh

b. Dependent Variable: Kinerja penyuluh pertanian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6271.714	14	447.980	6.862	.000 ^b
	Residual	2023.699	31	65.281		
	Total	8295.413	45			

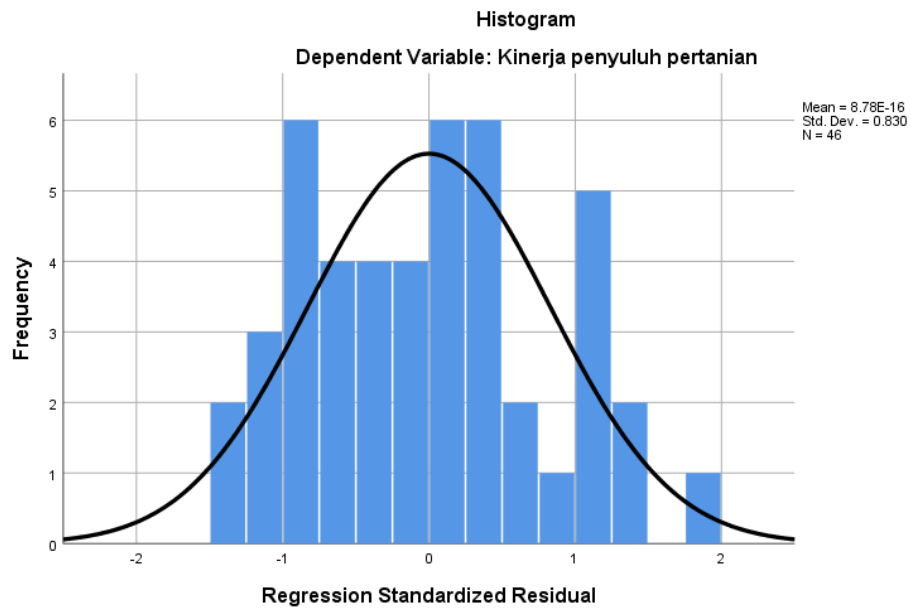
a. Dependent Variable: Kinerja penyuluh pertanian

b. Predictors: (Constant), Dukungan pembinaan dan supervise , Umur , Jumlah tanggungan keluarga , Jarak wilayah kerja , Jumlah kelompok binaan , Sistem penghargaan , Tingkat partisipasi aktif petani , Pelatihan , Teknologi informasi , Pendidikan formal, Ketersediaan sarana dan prasarana , Motivasi , Masa kerja / pengalaman kerja , Pemanfaatan media penyuluh

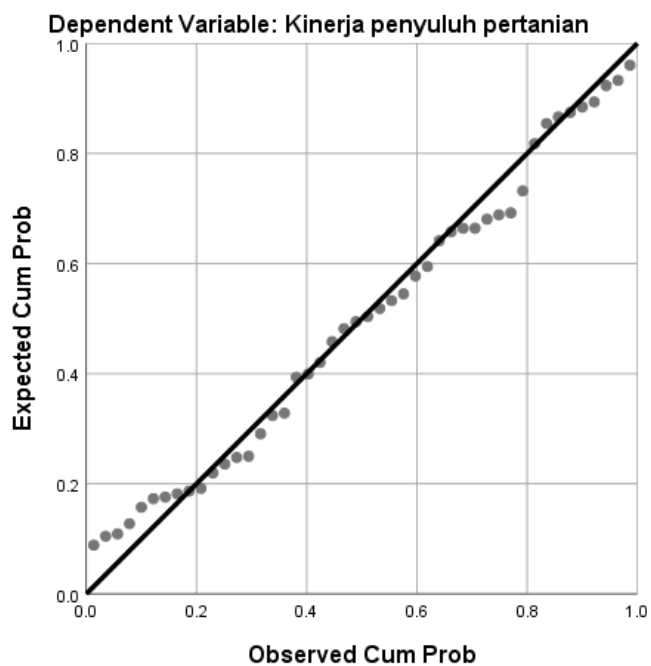
Coefficients^a

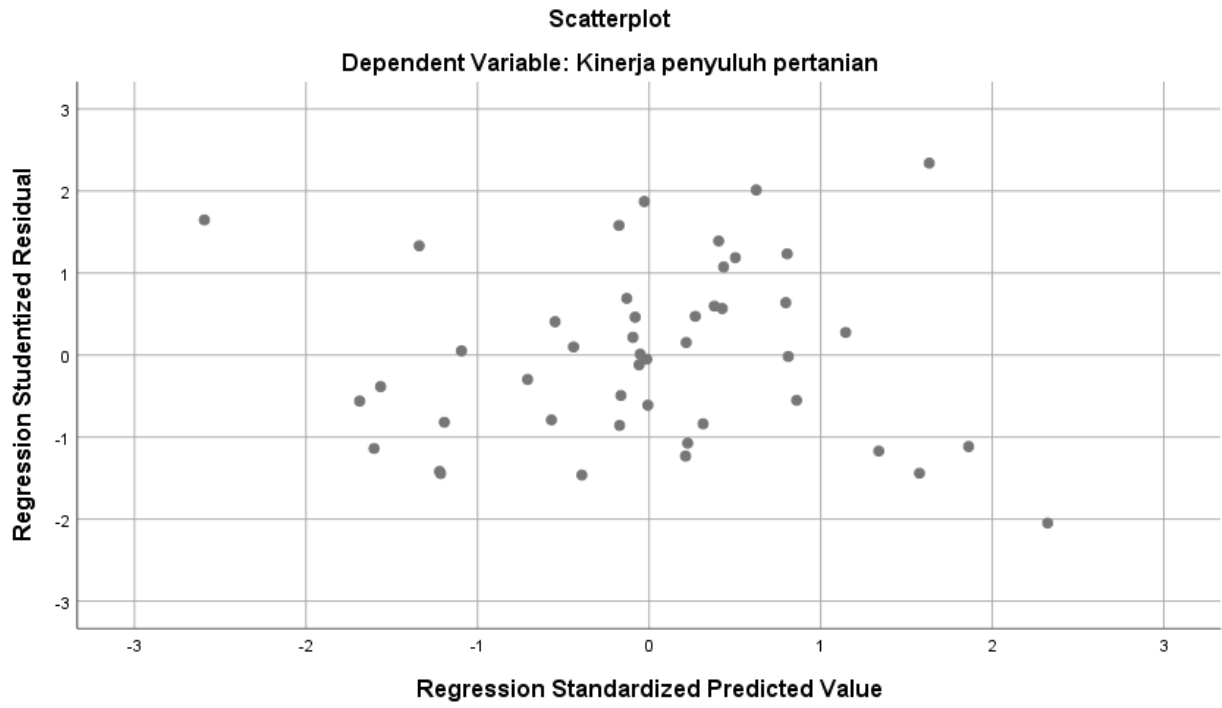
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-67.301	33.576		-2.004	.054
	Pendidikan formal	3.399	1.033	.444	3.290	.003
	Pelatihan	.463	.187	.278	2.478	.019
	Umur	.879	.380	.395	2.310	.028
	Motivasi	2.134	.743	.477	2.871	.007
	Pemanfaatan media penyuluh	.083	1.011	.017	.082	.935
	Masa kerja / pengalaman kerja	.021	.292	.012	.073	.942
	Jumlah tanggungan keluarga	.328	.790	.039	.415	.681
	Ketersediaan sarana dan prasarana	1.005	.641	.224	1.567	.127
	Sistem penghargaan	-.812	.368	-.243	-2.207	.035
	Jarak wilayah kerja	-.150	.118	-.125	-1.270	.214
	Jumlah kelompok binaan	-.014	.026	-.054	-.539	.594
	Teknologi informasi	-.396	.631	-.070	-.627	.535
	Tingkat partisipasi aktif petani	1.465	.670	.258	2.187	.036
	Dukungan pembinaan dan supervise	-.131	.845	-.031	-.155	.878

Charts

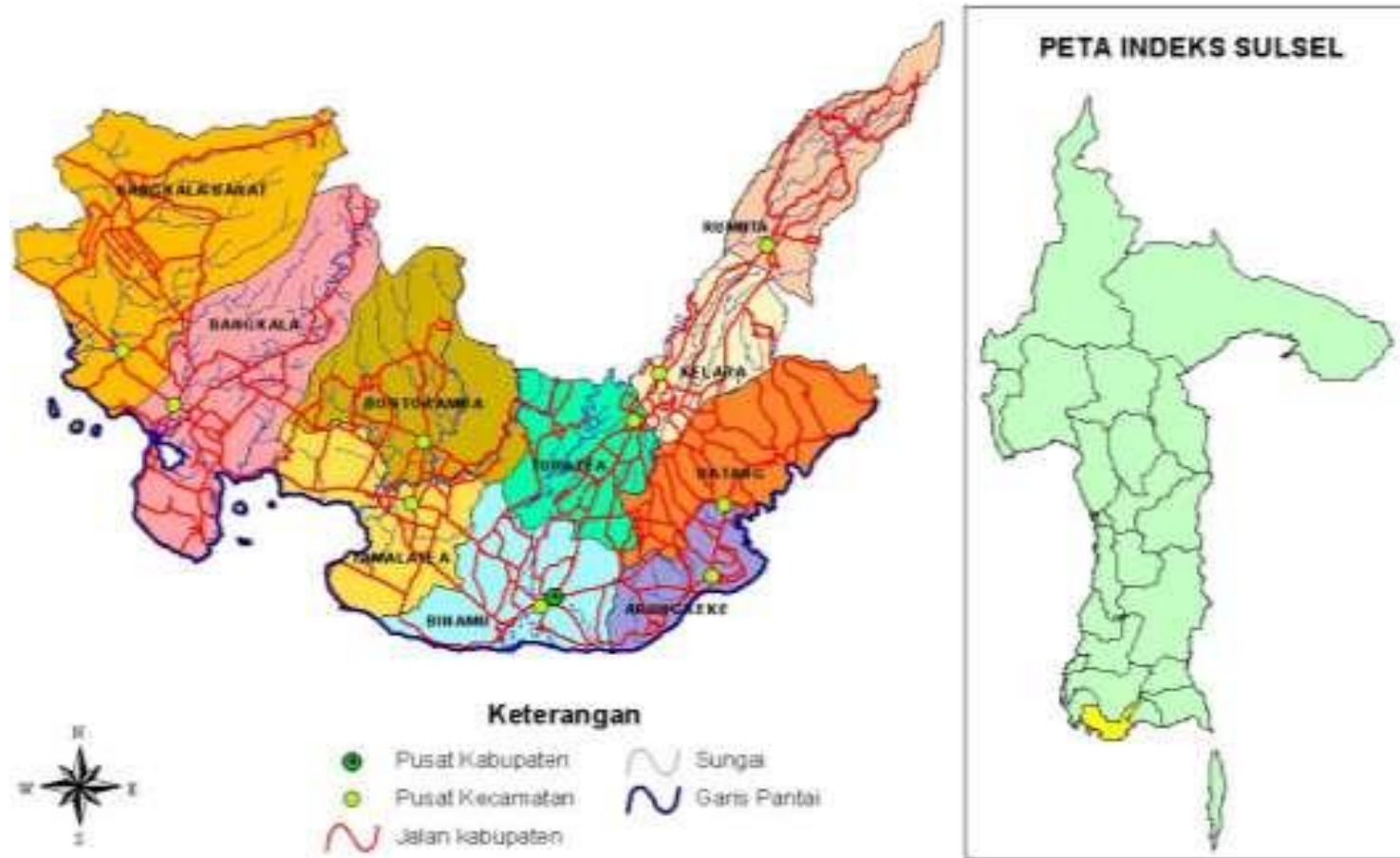


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 4. Peta Kabupaten Jeneponto



Lampiran 5.

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN JENEPONTO.

Kepada Yth Bapak/Ibu

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden:

Balai Penyuluhan Pertanian :
Nama Responden :
Jenis kelamin :
Alamat / No hp :
Wilayah Binaan :

Acuan pengisian kuesioner ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Kinerja : Angka 1 = Sangat rendah
Angka 2 = Rendah
Angka 3 = Sedang
Angka 4 = Tinggi
Angka 5 = Sangat tinggi

No.	Kinerja Penyuluh Pertanian	1	2	3	4	5
	Persiapan Penyuluhan Pertanian					
1.	Membuat data potensi dan agro ekosistem yang terdiri dari peta wilayah kerja, peta potensi wilayah kerja, monografi kerja dan RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa).					
2.	Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RUK/RUB (Rencana Usaha Kelompok / Rencana Usaha Bersama).					
3.	Memandu pengawasan dan pendampingan penyusunan RDK (Rencana Defenitif Kelompok).					
4.	Memandu pengawasan dan pendampingan penyusunan RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok).					
5.	Memandu pengawasan dan pendampingan penyusunan RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani.					
6.	Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan.					
7.	Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian					

No.	Kinerja Penyuluh Pertanian	1	2	3	4	5
	Desa / Kelurahan.					
8.	Rekapitulasi programa Penyuluhan Pertanian Desa / Kelurahan.					
9.	Melakukan pemeringkatan masalah, pembuatan draf programa dan singkrinosasi kegiatan penyuluhan.					
10.	Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP).					
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian						
11.	Melaksanakan Desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun terakhir).					
12.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massal) (dalam satu tahun terakhir).					
13.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/SL (dalam satu tahun terakhir).					
14.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis karya, temu usaha) (dalam satu tahun terakhir).					
15.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus (dalam satu tahun terakhir).					
16.	Merencanakan, mengolah, menganalisis dan merumuskan hasil penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kaji terap/kaji tindak/uji coba, (dalam satu tahun terakhir).					
17.	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam pengembangan usahatani.					
18.	Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kuantitas dan aspek kualitas.					
19.	Meningkatkan kelas kelompok tani/gapoktan dari aspek kuantitas dan aspek kualitas dari dari pemula ke lanjut, lanjut ke madya dan madya ke utama.					
20.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas.					

No.	Kinerja Penyuluh Pertanian	1	2	3	4	5
21.	Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya.					
Evaluasi dan Pelaporan						
22.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.					
23.	Melakukan evaluasi dampak penyuluhan pertanian.					
24.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian setiap bulan.					
25.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan setiap tiga bulan (triwulan).					
26.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan setiap enam bulan (laporan semester).					
27.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan setiap tahun (laporan tahunan).					
Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19:						
28.	Melakukan perubahan frekuensi kunjungan kepada petani.					
29.	Melakukan perubahan frekuensi tatap muka perorangan (anjangsana).					
30.	Melakukan perubahan jumlah materi pendampingan.					
31.	Melakukan perubahan metode pendampingan.					
32.	Melakukan perubahan pertemuan kelompok tani.					
33.	Melakukan perubahan kegiatan demonstrasi.					

KUESIONER II

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN JENEPONTO.

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam rangka meningkatkan kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Jeneponto. Bapak/ibu di harapkan membaca pernyataan berikut dengan seksama, dan menjawab pertanyaan yang di ajukan. Tidak ada jawaban yang salah, Anda bebas menentukan jawaban sesuai dengan apa yang anda alami. Kuesioner ini hanyalah untuk keperluan peneliti yang lakukan.

Keterangan Indikator:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

No.	Variabel	Pertanyaan/pernyataan	Jawaban/Indikator				
			1	2	3	4	5
1.	Pendidikan formal	Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?	a. SD (tahun-.....) b. SMP (tahun-.....) c. SMA (tahun-.....) d. S1 (tahun-.....) e. S2 (tahun-.....) Total = tahun				
		Mampu mengatasi masalah pertanian yang ada sesuai dengan dengan pendidikan saya.	1	2	3	4	5
2.	Pelatihan	Berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan satu tahun terakhir?					
		Jenis pelatihan apa yang bapak/ibu ikuti selama satu tahun terakhir?					
		Pelatihan tersebut sesuai dengan keinginan/kebutuhan bapak/ibu.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari hasil pelatihan tersebut.	1	2	3	4	5
		Keahlian dan pengetahuan kerja yang dimiliki membantu bapak/ibu dalam melakukan penyuluhan.	1	2	3	4	5
		Program pelatihan yang telah diikuti meningkatkan kompetensi bapak/ibu.	1	2	3	4	5
		Setelah mengikuti pelatihan, kepuasan kerja	1	2	3	4	5

No.	Variabel	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban/ Indikator				
			1	2	3	4	5
		yang bapak/ibu rasakan semakin meningkat.					
		Materi pelatihan yang diikuti telah sesuai dengan pengembangan kompetensi bapak/ibu.	1	2	3	4	5
		Pelatihan yang telah diikuti dapat menekan tingkat kesalahan dalam kegiatan penyuluhan bapak/ibu.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu mampu menerapkan inovasi baru dan membantu menyelesaikan persoalan di kelompok tani dengan bekal pelatihan yang saya dapatkan.	1	2	3	4	5
3.	Umur	Berapa umur bapak/ibu? tahun/...../.....				
4.	Motivasi	Menurut bapak/ibu, pemberian penghargaan bagi penyuluh yang berprestasi akan meningkatkan motivasi kerja.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu memberikan kesempatan yang luas bagi kelompok tani binaan untuk mengembangkan diri.	1	2	3	4	5
		Hubungan kerja antara bapak/ibu dengan petani berjalan dengan baik.	1	2	3	4	5
		Keberhasilan bapak/ibu dari petani menjadi kebanggaan tersendiri dalam kegiatan penyuluhan.	1	2	3	4	5
		Prestasi kerja bapak/ibu yang ada membuat kesempatan untuk memiliki jenjang karier yang lebih tinggi.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan untuk dapat mengembangkan pertanian.	1	2	3	4	5
		Rekan kerja bapak/ibu mampu bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.	1	2	3	4	5
5.	Pemanfaatan media penyuluh	Apa jenis media penyuluhan yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan?					
		Kenapa memilih menggunakan jenis media penyuluhan tersebut?					
		Apa manfaat dari media penyuluhan yang bapak/ibu gunakan?					

No.	Variabel	Pertanyaan/pernyataan	Jawaban/Indikator				
			1	2	3	4	5
		Seberapa sering bapak/ibu penyuluh pertanian menggunakan internet untuk memperoleh informasi tentang pertanian dalam satu minggu? kali per minggu				
		Berapa lama waktu yang digunakan bapak/ibu untuk mengakses internet guna memenuhi kebutuhan informasi tentang pertanian? jam/hari				
		Berapa banyak informasi pertanian yang dapat diakses bapak/ibu penyuluh pertanian melalui media internet dalam seminggu? informasi				
		Media penyuluhan yang bapak/ibu gunakan sudah sesuai dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian.	1	2	3	4	5
		Media penyuluhan yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan penyuluhan dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu membutuhkan berbagai jenis informasi tentang pemasaran hasil-hasil pertanian berupa informasi harga produk pertanian dari internet.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu membutuhkan berbagai jenis informasi tentang teknologi pengolahan hasil pertanian seperti teknologi pascapanen dan pengemasan hasil pertanian dari media internet.	1	2	3	4	5
		Apakah bapak/ibu penyuluh pertanian setuju menggunakan media internet dengan alasan memenuhi keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dibidang pertanian.	1	2	3	4	5
		Apakah bapak/ibu penyuluh pertanian setuju menggunakan media internet dengan alasan memenuhi keinginan untuk memperoleh informasi baru dibidang pertanian.	1	2	3	4	5
		Apakah bapak/ibu penyuluh pertanian setuju menggunakan media internet dengan alasan memenuhi keinginan untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dilapangan.	1	2	3	4	5
6.	Masa kerja /	Berapa tahun bapak/ibu bekerja sebagai tahun				

No.	Variabel	Pertanyaan/pernyataan	Jawaban/Indikator				
			1	2	3	4	5
	pengalaman kerja	penyuluh pertanian?					
		Semakin lama bapak/ibu bekerja akan menambah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh	1	2	3	4	5
		Adakah perkembangan dunia kerja bapak/ibu pada saat pertama sampai sekarang sebagai penyuluh pertanian?					
		Mampu melakukan segala kegiatan di lokasi berdasarkan pengalaman kerja bapak/ibu.	1	2	3	4	5
7.	Jumlah tanggungan keluarga	Berapa jumlah tanggungan keluarga bapak/ibu? Suami/Istri Anak				
8.	Ketersediaan sarana dan prasarana	Apakah ketersediaan sarana dan prasarana bapak/ibu sudah memadai?	1	2	3	4	5
		Apakah sarana dan prasarana IT bapak/ibu berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dan sejauh mana pengaruhnya selama masa pandemi <i>Covid-19</i> ?					
		Tersedianya sarana informasi bapak/ibu seperti cyber extension, komputer, papan data, papan display, baliho, poster, dan papan tulis berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5
		Tersedianya sarana alat bantu penyuluhan bapak/ibu seperti LCD, CD/DvD, Laptop, In Focus, Specimen dan alat peraga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5
		Tersedianya peralatan administrasi bapak/ibu seperti computer, print, kalkulator, buku tamu, agenda, konsultasi dan notulen penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5
		Tersedianya perlengkapan ruangan bapak/ibu penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5
		Ketersediaan prasarana pertanian bapak/ibu seperti cangkul, parang, skopan dan gerobak dorong berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5
		Ketersediaan fasilitas bapak/ibu berupa	1	2	3	4	5

No.	Variabel	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban/ Indikator					
			1	2	3	4	5	
		transportasi kendaraan roda dua mendukung guna peningkatan kinerja penyuluh pertanian telah memadai.						
9.	Sistem penghargaan	Penghargaan yang diberikan jika penyuluh pertanian dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5	
		Memberikan penghargaan terhadap penyuluh senior yang mendekati pensiun.	1	2	3	4	5	
		Memberikan penghargaan berupa kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan serta menghadiri seminara, pelatihan, <i>workshop</i> dan sebagainya sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi.	1	2	3	4	5	
		Hukuman yang diberikan jika kinerja penyuluh pertanian tidak mengalami kemajuan.	1	2	3	4	5	
		Pemberian insentif lebih jika penyuluh pertanian berhasil dalam mencapai kinerja penyuluh pertanian.	1	2	3	4	5	
		Pengukuran kinerja penyuluh pertanian secara berkala perlu untuk dilakukan.	1	2	3	4	5	
		Jika penyuluh berhasil dalam mencapai kinerja maka perlu diberikan promosi (pangkat atau jabatan).	1	2	3	4	5	
10.	Jarak wilayah kerja	Berapa jarak lokasi kerja ke kelompok tani binaan bapak/ibu? km					
11.	Jumlah kelompok binaan	Berapa jumlah kelompok binaan bapak/ibu? kelompok/penyuluh					
		Berapa jumlah anggota dalam setiap kelompok binaan? orang/kelompok					
		Apakah jumlah kelompok tani binaan tersebut berpengaruh terhadap kinerja bapak/ibu?						
		Jika iya apa pengaruhnya dan jika tidak bagaimana bapak/ibu membinanya?						
12.	Teknologi informasi	Apakah teknologi informasi pertanian bapak/ibu sudah tersebar dan terdistribusi secara merata sesuai dengan kebutuhan petani?						
		Bapak/ibu melakukan kegiatan transfer informasi dari penyuluh ke petani atau sebaliknya, serta telah memberikan inovasi-	1	2	3	4	5	

No.	Variabel	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban/ Indikator				
			1	2	3	4	5
		inovasi baru yang telah direkomendasikan oleh lembaga terkait untuk menyebarkannya.					
		Bapak/ibu memberikan informasi berupa inovasi-inovasi baru untuk perbaikan kegiatan usahatani petani.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu melakukan bimbingan dalam penerapan teknologi/ inovasi baru dan mengevaluasinya secara rutin sesuai kebutuhan.	1	2	3	4	5
		Melakukan bimbingan dalam penerapan teknologi/inovasi baru tetapi tidak mengevaluasi secara rutin sesuai dengan kebutuhan.	1	2	3	4	5
		Tidak pernah melakukan bimbingan dalam penerapan teknologi/inovasi baru.	1	2	3	4	5
		Menyebarkan informasi pertanian dan mengajarkan pengetahuan serta keterampilan, dan sesuai dengan kebutuhan.	1	2	3	4	5
13.	Tingkat partisipasi aktif petani	Anggota kelompok tani bapak/ibu mampu membayar iuran dilakukan setiap satu bulan dua kali pertemuan.	1	2	3	4	5
		Anggota kelompok tani sering dalam mengikuti penyuluhan mengenai penyuluhan penanaman padi sawah dan kedelai, penyuluhan dilaksanakan sesuai kegiatan penanaman padi sawah dan kedelai.	1	2	3	4	5
		Kesediaan anggotabapak/ibu kelompok hadir dalam berbagai rapat-rapat.	1	2	3	4	5
		Keaktifan anggota yang aktif memberikan masukan dalam bentuk pengurusan kelompok, memberi saran dalam hal kehadiran pertemuan kelompok dan saran untuk perkembangan program krpl.	1	2	3	4	5
		Kesediaan seluruh anggota kelompok bertanggung jawab dalam pelaksanaannya mulai dari persiapan lahan, perawatan tanaman sampai dengan panen hingga pasca panen padi sawah dan kedelai.	1	2	3	4	5

No.	Variabel	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban/ Indikator				
			1	2	3	4	5
14.	Dukungan pembinaan dan supervisi	Bapak/ibu memberikan dukungan pembinaan dan pengawasan dalam kegiatan penyuluhan kepada petani.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu melakukan pembinaan terhadap inovasi dalam kegiatan penyuluhan kepada petani.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu melakukan pembinaan terhadap masalah yang dihadapi petani dalam kegiatan penyuluhan.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu melakukan pembinaan terhadap alternatif pemecahan masalah petani.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu melakukan perbaikan pemecahan masalah petani.	1	2	3	4	5
		Bapak/ibu melakukan inventarisasi masalah dan pemecahannya dalam kegiatan penyuluhan.	1	2	3	4	5
		Seberapa sering bapak/ibu memberikan dukungan pembinaan dan pengawasan terhadap petani?					

RESPONDEN

.....
NIP.

Jeneponto, Maret 2022
PEWAWANCARA

.....

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Jurnal

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto

Factors Affecting the Performance of Agricultural Extension Workers During the Covid-19 Pandemic in Jeneponto Regency

Nur Rahma Azizah Basmahuddin^{1,*}, M H Jamil², Eymal B Dammallino³

Universitas Hasanuddin Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

^{*)}E-mail korespondensi: hattaj@yahoo.com

Diterima: xxxxxx | Disetujui: xxxxx | Publikasi online: xxxxxx

ABSTRACT

Extension workers are one of the important factors in the delivery of technological information to farmers. The good performance of extension workers greatly affects the increase in production. This research is located in Jeneponto Regency and was conducted from February to March 2022. The objectives of this study are: 1) To determine the performance of agricultural extension workers during the Covid-19 Pandemic in Jeneponto Regency, 2) To analyze the influence of internal and external factors on the performance of agricultural extension workers during the Covid-19 Pandemic in Jeneponto Regency, and 3) To analyze the influence of the factors that most dominantly affect the performance of agricultural extension workers during the Covid-19 Pandemic in Jeneponto Regency. The sampling technique is Purposive Sampling with 6 sub-districts so that the total sample is 46 respondents. In this study using percentage descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results showed that the performance of agricultural extension workers in Jeneponto Regency was in the high category. If in part only formal education, training, age, motivation, reward system, and the level of active participation of farmers have a significant effect. Meanwhile, the use of counseling media, work period / work experience, family dependents, availability of facilities and infrastructure, distance of work areas, number of assisted farmer groups, information technology, and support for coaching and supervision did not have a significant partial effect on the performance of agricultural extension workers during the Covid-19 Pandemic in Jeneponto Regency.

Kata kunci: Performance, Covid-19 pandemic, Agricultural extension workers

ABSTRAK

Penyuluh merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyampaian informasi teknologi kepada petani. Kinerja penyuluh yang baik sangat mempengaruhi terhadap peningkatan produksi. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Jeneponto dan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto, 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto, dan 3) Untuk menganalisis pengaruh faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto. Teknik penarikan sampel adalah Purposive Sampling dengan 6 kecamatan sehingga jumlah sampel 46 responden. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi. Jika secara parsial hanya pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, sistem penghargaan, dan tingkat partisipasi aktif petani yang berpengaruh signifikan. Sedangkan pemanfaatan media penyuluhan, masa kerja/ pengalaman kerja, tanggungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, dan dukungan pembinaan dan supervise tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci: Kinerja, Pandemi Covid-19, Penyuluh pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian memegang peranan penting menopang perekonomian nasional, artinya bahwa sektor pertanian harusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian (Makmur. M, dkk, 2019). Badan Pusat Statistik, (2020), indeks produksi pertanian tahun 2020 meningkat sebesar 5,12 poin dibanding tahun 2019, yaitu dari 162,43 (angka tetap) pada tahun 2019 menjadi 167,55 (angka sementara) pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan indeks produksi peternakan hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan (Arifianto et al., 2017). Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jumlah petani binaan, pembiayaan penyuluh, dan motivasi kerja. Kedelapan faktor ini melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kinerjanya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Kontribusi kategori pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2020 sebesar 13,70% atau naik 0,99% dibanding tahun sebelumnya. Urutan kontribusi terbesar terhadap PDB tahun 2020 pada sub kategori pertanian yaitu tanaman perkebunan (3,63%), tanaman pangan (3,07%), perikanan (2,80%), peternakan (1,69%), tanaman hortikultura (1,62%) kehutanan (0,70%), jasa pertanian dan perburuan (0,20%). Peran penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Pada dasarnya pelaksanaan program-program pembangunan pertanian membutuhkan SDM pertanian yang memiliki kinerja yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global guna mendukung pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani.

Penyuluhan pertanian di Kabupaten Jeneponto tetap dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pertanian. Namun sejak merebaknya Pandemi *Covid-19* di Indonesia pada bulan Maret 2020 beberapa pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Jeneponto melarang masyarakatnya untuk berkumpul dalam bentuk kegiatan apapun. Dengan anjuran dan larangan pemerintah tersebut dan dengan adanya ketakutan masyarakat akan tertular oleh Pandemi *Covid-19* timbul juga penolakan dari masyarakat termasuk masyarakat tani untuk melakukan pertemuan kelompok. Dengan adanya resistensi tersebut menjadi masalah bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya karena komunikasi sebagai sarana essensial bagi penyuluh untuk mentransfer inovasi kepada petani menjadi terganggu atau terhambat (Syafuruddin, S., dkk. 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penulis memilih judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto” sebagai adopsi dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan analisis yang sama yaitu analisis regresi linear. Sedangkan, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, memasukkan variabel-variabel baru dan waktu penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan 1) Bagaimana kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto. 2) Apakah faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto. 3) Faktor manakah diantara faktor internal dan faktor eksternal paling dominan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jeneponto Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) tepatnya di 6 (enam) Kecamatan, yaitu BPP Kecamatan Binamu, BPP Kecamatan Tamalatea, BPP Kecamatan Bontoramba, BPP Kecamatan Turatea, BPP Kecamatan Arungkeke, dan BPP Kecamatan Batang yang berada di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi-Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa pada keenam kecamatan tersebut memiliki potensi penyuluh cukup besar dalam mengembangkan pertanian secara keseluruhan sehingga dengan penelitian ini memberikan gambaran kinerja penyuluh di Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2022.

Adapun Jenis dan sumber data dari penelitian ini yaitu data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga diperoleh melalui survei lapang di kawasan penelitian, pengisian kuisisioner (daftar pertanyaan) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) ke Pengawai Negeri Sipil (PNS) penyuluh Kabupaten Jeneponto. Secara keseluruhan akan dijadikan dasar dalam merumuskan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian seperti Kantor Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten. Data sekunder lainnya juga diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi resmi lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pertama, Observasi yang dilakukan secara langsung di 6 (enam) BPP yang berada di Kabupaten Jeneponto. Kedua, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan responden (penyuluh) dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian. Wawancara dengan responden menggunakan panduan pertanyaan yang dibangun secara fleksibel kepada penyuluh di 6 (enam) BPP yang berada di Kabupaten Jeneponto. Dan terakhir, Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama Analisis Deskriptif Persentase, untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan variabel-variabel penelitian secara deskriptif melalui tabel frekuensi dengan analisis persentase dalam penelitian ini. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
- f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden
- N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Kedua Analisis Regresi Linier Berganda, untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu suatu alat analisis yang dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} + \beta_{14} X_{14} + e \quad \dots\dots\dots(2)$$

- Keterangan:
- Y = Kinerja Penyuluh
 - β = Konstanta
 - E = *Standar error*
 - X_1 = Pendidikan formal

- X₂ = Pelatihan
- X₃ = Umur
- X₄ = Motivasi
- X₅ = Pemanfaatan media penyuluh
- X₆ = Masa kerja / pengalaman kerja
- X₇ = Jumlah tanggungan keluarga
- X₈ = Ketersediaan sarana dan prasarana
- X₉ = Sistem penghargaan
- X₁₀ = Jarak wilayah kerja
- X₁₁ = Jumlah kelompok binaan
- X₁₂ = Teknologi informasi
- X₁₃ = Tingkat partisipasi aktif petani
- X₁₄ = Dukungan pembinaan dan supervise

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kinerja penyuluh pertanian merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas penyuluh dalam melaksanakan proses penyuluhan pada satu kurun waktu tertentu. Dalam melaksanakan tugas kerjanya penyuluh dihadapkan pada berbagai faktor yang berhubungan dengan kinerja yaitu faktor-faktor karakteristik yang melekat pada diri mereka maupun faktor-faktor yang merupakan pendorong serta faktor-faktor yang memelihara semangat kerja mereka (Sudiadnyana & Adi Putra, 2019). Karakteristik individu penyuluh yang menjadi kajian dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel independent/bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent/terikat (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi kerja, pemanfaatan media penyuluh, masa kerja / pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani dan dukungan pembinaan dan supervise. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja penyuluh pertanian. Deskripsi variabel-variabel dari keseluruhan sampel dapat dilihat pada lampiran. Berikut diterangkan klasifikasi sampel berdasarkan variabel penelitian.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal bagi penyuluh pertanian merupakan tuntutan profesi dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Artinya mengikuti pendidikan formal ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan keterampilannya yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan sebagai penyuluh. Klasifikasi sampel berdasarkan pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan Formal

No.	Pendidikan (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA/SLTA	3	7%
2	Strata 1	43	93%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan formal sampel atau penyuluh yang tamat SMA sejumlah 3 orang dan strata 1 sebanyak 43 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penyuluh pertanian berpendidikan strata 1, artinya rata-rata pendidikan formal sampel sudah cukup tinggi.

Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya meningkatkan diri, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika frekuensi pelatihan sering dilakukan, maka penyuluh mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan penyuluhan. Klasifikasi sampel berdasarkan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Responden berdasarkan Pelatihan

No.	Pelatihan (Kali)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	20	43%
2	11-20	21	46%
3	21-30	5	11%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang telah mengikuti pelatihan dengan kisaran kurang dari 10 kali sebanyak 20 orang, kisaran 11-20 kali sebanyak 21 orang, dan kisaran 21-30 kali sebanyak 5 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelatihan bagi penyuluh itu semakin sering mereka mengikuti pelatihan semakin kuat melaksanakan kinerja pengembangan jejaringnya.

Umur

Umur merupakan penentu tingkat kedewasaan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku, cara pemikirannya bahkan kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas. Klasifikasi sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Responden berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31-37	6	13%
2	38-44	14	30%
3	45-52	21	46%
4	>53	5	11%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi umur dikisaran 31-37 tahun sebanyak 6 orang, kisaran 38-44 tahun sebanyak 14 orang, kisaran 45-52 tahun sebanyak 21 orang dan lebih dari 51 tahun sebanyak 5 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian masih dalam usia produktif, yang berarti bahwa penyuluh pertanian masih mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Masa kerja / pengalaman kerja

Masa kerja penyuluh pertanian, diartikan sebagai lamanya seorang penyuluh pertanian menduduki jabatan fungsional penyuluh pertanian sejak tahun pengangkatan sebagai PNS sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Karena semakin lama masa kerjanya maka penyuluh pertanian akan semakin menguasai bidang pekerjaannya yang menjadi tanggung jawabnya. Klasifikasi sampel berdasarkan masa kerja/pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Responden berdasarkan Masa Kerja/Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<5	5	11%
2	6-15	21	46%
3	16-20	15	33%

4	21-30	3	7%
5	>31	2	4%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja penyuluh dikisaran 0-5 tahun sebanyak 5 orang, kisaran 6-15 tahun sebanyak 21 orang, kisaran 16-20 tahun sebanyak 15 orang, kisaran 21-30 tahun sebanyak 3 orang dan lebih dari 31 tahun sebanyak 2 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian yang berpengalaman kerja dengan kisaran 6-15 tahun memiliki jabatan yaitu penyuluh pertanian Pertama golongan Penata Muda, penyuluh pertanian Muda golongan Penata, dan penyuluh pertanian Madya golongan Pembina, artinya rata-rata pengalaman kerja sampel sudah cukup berpengalaman.

Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan erat dengan besar kecilnya kebutuhan keluarga, baik dalam segi material maupun spiritual. Kebutuhan keluarga yang tinggi dapat pula memotivasi seseorang untuk memanfaatkan segala kemampuannya melaksanakan pekerjaan di luar pekerjaan rutinnnya sebagai seorang penyuluh dengan harapan mendapatkan imbalan sebagai tambahan penghasilan. Klasifikasi sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<2	13	28%
2	3-4	28	61%
3	5-6	4	9%
4	7-8	1	2%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga dikisaran <2 orang sebanyak 3 orang, kisaran 3-4 orang sebanyak 28 orang, kisaran 5-6 orang sebanyak 4 orang dan kisaran dari 7-8 orang sebanyak 1 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian akan termotivasi untuk terus melakukan kerja dengan baik karena jumlah tanggungan yang dimiliki.

Jarak wilayah kerja

Tempat tinggal penyuluh yang terlalu jauh dengan wilayah kerja penyuluh bertugas bisa menjadi penyebab penyuluh tidak mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani. Klasifikasi sampel berdasarkan jarak wilayah kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Responden berdasarkan Jarak Wilayah Kerja

No.	Jarak Wilayah Kerja (Km)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<5 km	25	54%
2	6-10 km	8	17%
3	11-15 km	9	20%
4	16-20 km	4	9%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak wilayah kerja penyuluh yang tidak lebih dari 5 km sebanyak 25 orang, kisaran 6-10 km sebanyak 8 orang, kisaran 11-15 km sebanyak 9 orang dan lebih dari 16-20 km sebanyak 4 orang. Nilai rata-rata jarak wilayah kerja seluruh sampel adalah kurang dari

5 kilometer, artinya rata-rata jarak wilayah kerja sampel tidak terlalu jauh dari kantor ke wilayah binaan dan tidak sampai luar kota.

Jumlah kelompok binaan

Jumlah kelompok binaan merupakan jumlah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam melakukan pembinaan kepada kelompok tani. Klasifikasi sampel berdasarkan jumlah kelompok tani binaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Responden berdasarkan Kelompok Tani Binaan

No.	Kelompok Binaan (Kelompok)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	9	20%
2	11-20	9	20%
3	21-30	12	26%
4	31-40	9	20%
5	>41	7	15%
Jumlah		46	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelompok tani binaan sampel dikisaran kurang dari 10 sebanyak 9 orang, kisaran 11-20 kelompok tani sebanyak 9 orang, kisaran 21-30 kelompok tani sebanyak 12 orang, kisaran 31-40 kelompok tani sebanyak 9 orang dan kisaran lebih dari 41 kelompok tani sebanyak 7 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian dengan jumlah kelompok binaan pada kisaran 21-30 artinya rata-rata kelompok binaan lebih dari 1 buah kelompok tidak akan berpengaruh untuk kinerja penyuluh pertanian.

Kinerja Penyuluh Pertanian pada Masa Pandemi Covid 19

Sektor Pertanian yang merupakan penyangga stabilitas Kabupaten Jeneponto tidak boleh berhenti walaupun ditengan kondisi Covid-19. Pangan yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Jeneponto yang tidak boleh tertunda apalagi berhenti. Kegiatan olah tanah, olah tanam hingga panen padi oleh petani harus tetap berlangsung di tengah Pandemi Global Covid-19. Tugas penyuluh pertanian disaat pandemi harus lebih giat lagi dan tetap produktif. Para penyuluh tetap harus aktif mendampingi petani agar proses budidaya di lahan masing-masing panen dan pemrosesannya berjalan dengan baik. Walau disaat kondisi sulit seperti ini, penyuluh pertanian tidak melupakan tugas pokok dan fungsi sebagai penyuluh lapangan. Pelaksanaan kunjungan dan penyuluhan petani tetap dilaksanakan, karena keberhasilan dibidang pertanian tak lepas dari dukungan para penyuluh pertanian. Penyuluhan sebagai *agent of change* untuk membantu petani dan keluarganya mempunyai permasalahan yang semakin kompleks, banyak permasalahan yang dialami petani dan keluarganya memerlukan *treatment* yang khusus pula.

Kinerja (*performance*) sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Fungsi dari pekerjaan seorang penyuluh pertanian tercermin dari tugas pokoknya, sebagaimana diatur di dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor: Per/02/Menpan/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya, yaitu melakukan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Tugas pokok ini dijabarkan menjadi sejumlah kegiatan dan sub kegiatan penyuluhan. Sejalan dengan itu maka penilaian kinerja penyuluh pertanian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator yang sesuai dengan tugas pokok diatas (Marsianoor et al., 2021).

Klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah tingkat kinerja responden dalam pelaksanaan tugas pokok di Kabupaten Jeneponto disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi Covid 19

No.	Kinerja Penyuluh Pertanian	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Persiapan Penyuluhan Pertanian	19	41.3043	26	56.5217	1	2.17391	0	0	46	100
2.	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1	2.17391	25	54.3478	20	43.4783	0	0	46	100
3.	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19	10	21.7391	27	58.6957	9	19.5652	0	0	46	100
4.		3	6.52174	25	54.3478	16	34.7826	2	4.34783	46	100
Rata-rata		8.25	17.9348	25.75	55.9783	11.5	25	0.5	1.08696	46	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis persentase, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi yang memberikan penilaian skor rata-rata yaitu berada pada titik 55.9783%. Jadi tingkat kinerja penyuluh pertanian yang berada di Jeneponto secara umum tergolong tinggi, yang dilihat dari indikator penialain kinerja penyuluh pertanian meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan dengan kegiatan penyuluh di masa pandemi Covid-19. Artinya penyuluh pertanian dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam mensejahterahkan petani. Kesesuaian antara program penyuluh pertanian dengan kebutuhan petani merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan, karena jika program penyuluh pertanian tidak sesuai dengan kebutuhan petani maka dapat dikatakan penyuluhan itu tidak bermanfaat lagi bagi petani karena bukan menjadi sasaran utama dari penyuluh pertanian dalam mensejahterakan petani.

Persentase kinerja penyuluh pertanian pada persiapan penyuluhan pertanian selama masa pandemi covid-19 sebesar 56.5217%. Hal ini termasuk kategori tinggi dalam persiapan ketika melakukan penyuluhan dengan melihat setiap data potensi yang ada di wilayah binaan, selalu melakukan pemantauan/pendampingan, dan melibatkan petani dalam menyusun program yang dilaksanakan setiap tahun berdasarkan kebutuhan dari petani. Penyuluh di Jeneponto melaksanakan penyuluhan seperti menyebarkan materi yang hendak disosialisasikan kepada petani, melakukan pendampingan, memberikan program untuk mengembangkan kelembagaan kelompok tani.

Persentase kinerja penyuluh pertanian pada pelaksanaan penyuluhan pertanian selama masa pandemi covid-19 sebesar 54.3478%. Hal ini termasuk kategori tinggi dalam pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sebagian besar tetap melaksanakan penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian yang dapat diukur dari tugas pokok penyuluh yang hasilnya cenderung baik karena kegiatan penyuluhan pertanian hanya terfokus pada kegiatan inti pertanian.

Persentase kinerja penyuluh pertanian pada evaluasi dan pelaporan selama masa pandemi covid-19 sebesar 58.6957%. Hal ini termasuk kategori tinggi dalam melaksanakan evaluasi dan pelaporan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, bahkan untuk hal-hal yang menjadi keluhan/kendala dari petani maupun kelompok tani dievaluasi dan dikaji bersama. Penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat dalam masa pandemi Covid-19 tetap melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan protokol kesehatan, sehingga frekuensi kunjungan kepada petani di kurangi tetapi tidak ditiadakan dan materi yang disampaikan dipersingkat, padat namun jelas.

Persentase kinerja penyuluh pertanian pada kegiatan penyuluh selama masa pandemi covid-19 sebesar 54.3478%. Hal ini termasuk kategori tinggi dalam perubahan kegiatan penyuluhan selama

masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto yang terjadi seperti penyuluhan masal sudah di kurangi, kebanyakan melakukan per kunjungan perorangan/kelompok atau hanya terbatas. Tetapi untuk melaksanakan kunjungan lapangan/turun lapangan bertemu dengan petani tetap dilaksanakan, dengan menggunakan protokol kesehatan seperti pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan jika melaksanakan pertemuan dengan kelompok tani. Perbedaan yang terjadi pada frekuensi kunjungan seperti jika sebelum *Covid-19* dalam melaksanakan pertemuan bisa secara keseluruhan kelompok tetapi disaat pandemi hanya diwakilkan oleh beberapa orang atau ketua kelompok tani.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Seperti yang diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab penyuluh pertanian melaksanakan penyuluhan. Faktor internal adalah faktor yang melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap kinerja penyuluh yang pada penelitian ini dititikberatkan pada faktor internal seperti umur, jumlah pelatihan dan masa kerja. Faktor eksternal adalah faktor diluar diri penyuluh yang secara langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap kompetensi penyuluh yakni jumlah petani binaan yang berada dibawah koordinasinya.

Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto

Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit Test*) dan uji hipotesis.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program SPSS Statistic 25, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dari hasil olah data diperoleh hasil seperti pada tabel.

Tabel 9. Koefisien Determinan (R^2) Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.756	.646	8.080	1.979

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari tabel 10 di peroleh nilai Nilai koefisien determinan R Square adalah 0,756, artinya pengaruh variabel faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja penyuluh pertanian sebesar 75,6%. Sedangkan sisanya sebesar 24,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F adalah uji secara serempak (*simultan*) signifikansi pengaruh perubahan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 10. Uji Serempak (Uji F) Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Jeneponto

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6271.714	14	447.980	6.862	.000 ^b
	Residual	2023.699	31	65.281		
	Total	8295.413	45			

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Nilai signifikansi variabel faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja penyuluh pertanian sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,000 \leq 0,05$ artinya variabel faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah secara parsial (individu) variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto

Model	B	thitung	ttabel	Sig.	(α)
(Constant)	-67.301	-2.004	2.039	.054	0.05
Pendidikan formal	3.399	3.290	2.039	.003	0.05
Pelatihan	.463	2.478	2.039	.019	0.05
Umur	.879	2.310	2.039	.028	0.05
Motivasi	2.134	2.871	2.039	.007	0.05
Pemanfaatan media penyuluh	.083	.082	2.039	.935	0.05
Masa kerja / pengalaman kerja	.021	.073	2.039	.942	0.05
Jumlah tanggungan keluarga	.328	.415	2.039	.681	0.05
Ketersediaan sarana dan prasarana	1.005	1.567	2.039	.127	0.05
Sistem penghargaan	-.812	-2.207	2.039	.035	0.05
Jarak wilayah kerja	-.150	-1.270	2.039	.214	0.05
Jumlah kelompok binaan	-.014	-.539	2.039	.594	0.05
Teknologi informasi	-.396	-.627	2.039	.535	0.05
Tingkat partisipasi aktif petani	1.465	2.187	2.039	.036	0.05
Dukungan pembinaan dan supervise	-.131	-.155	2.039	.878	0.05

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari tabel 12 dapat di ketahui besaran koefisien regresi, nilai hitung, dan nilai signifikansi dari variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Uji statistik parsial untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara stastistik uji parsial, hasil analisis pendidikan formal (X1) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung > ttabel ($3.290 > 2.039$). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh sig < α ($0.003 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti pendidikan formal berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

b. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara stastistik uji parsial, hasil analisis pelatihan (X2) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel ($2.478 < 2.039$). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh sig < α ($0.019 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti pelatihan berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

c. Pengaruh Umur Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara stastistik uji parsial, hasil analisis umur (X3) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai

thitung > ttabel (2.310 > 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.028 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 diterima. Hal ini berarti umur berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

d. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis motivasi (X4) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung > ttabel (2.871 > 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} < \alpha$ (0.007 < 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti motivasi berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

e. Pengaruh Pemanfaatan Media Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis pemanfaatan media penyuluh (X5) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (0.082 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.935 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti pemanfaatan media penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

f. Pengaruh Masa Kerja/Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis masa kerja/pengalaman kerja (X6) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (0.073 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.942 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti masa kerja/pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

g. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis jumlah tanggungan keluarga (X7) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (0.415 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.681 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

h. Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis ketersediaan sarana dan prasarana (X8) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (1.567 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.127 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

i. Pengaruh Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis sistem penghargaan (X9) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung > ttabel (-2.207 > 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.035 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 diterima. Hal ini berarti sistem penghargaan berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

j. Pengaruh Jarak Wilayah Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis jarak wilayah kerja (X10) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (-1.270 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.214 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti jarak wilayah kerja tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

k. Pengaruh Jumlah Kelompok Binaan Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis jumlah kelompok binaan (X11) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (-0.539 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh $\text{sig} > \alpha$ (0.594 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti jumlah kelompok binaan tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

l. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara statistik uji parsial, hasil analisis teknologi informasi (X12) terhadap kinerja penyuluh (Y)

diperoleh nilai thitung < ttabel (-0.627 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh sig > α (0.535 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti teknologi informasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

m. Pengaruh Tingkat Partisipasi Aktif Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara stastistik uji parsial, hasil analisis tingkat partisipasi aktif petani (X13) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung > ttabel (2.187 > 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh sig > α (0.036 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti tingkat partisipasi aktif petani berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

n. Pengaruh Dukungan Pembinaan dan Supervise Terhadap Kinerja Penyuluh

Secara stastistik uji parsial, hasil analisis dukungan pembinaan dan supervise (X14) terhadap kinerja penyuluh (Y) diperoleh nilai thitung < ttabel (-0.155 < 2.039). Ditinjau dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh sig > α (0.878 > 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti dukungan pembinaan dan supervise tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh.

Besaran Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto

Tabel 13. Model Linear Berganda Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jeneponto

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-67.301	33.576
Pendidikan formal	3.399	1.033
Pelatihan	.463	.187
Umur	.879	.380
Motivasi	2.134	.743
Pemanfaatan media penyuluh	.083	1.011
Masa kerja / pengalaman kerja	.021	.292
Jumlah tanggungan keluarga	.328	.790
Ketersediaan sarana dan prasarana	1.005	.641
Sistem penghargaan	-.812	.368
Jarak wilayah kerja	-.150	.118
Jumlah kelompok binaan	-.014	.026
Teknologi informasi	-.396	.631
Tingkat partisipasi aktif petani	1.465	.670
Dukungan pembinaan dan supervise	-.131	.845

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

1. Model Regresi Linear Berganda

$$Y = -67.301 + 3.399X_1 + 0.463X_2 + 0.879X_3 + 2.134X_4 + 0.083X_5 + 0.021X_6 + 0.328X_7 + 1.005X_8 - 0.812X_9 - 0.150X_{10} - 0.014X_{11} - 0.396X_{12} + 1.465X_{13} - 0.131 + 33.576$$

Dari model diatas diketahui nilai kinerja penyuluh tanpa adanya variabel bebas berupa variabel umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok tani dan jumlah desa binaan nilai penyuluh pertanian sebesar 67,301 yang berada di kategori tinggi.

Besaran koefisien regresi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

a. Besaran Koefisien Pendidikan Formal Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan pendidikan formal sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 3.399%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti

setiap kenaikan pendidikan formal akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

b. Besaran Koefisien Pelatihan Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan pelatihan sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0.463%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan pelatihan akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

c. Besaran Koefisien Umur Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan umur sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0.879%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan umur akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

d. Besaran Koefisien Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan motivasi sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 2.134%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan motivasi akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

e. Besaran Koefisien Pemanfaatan Media Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan pemanfaatan media penyuluh sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0.83%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan pemanfaatan media penyuluh akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

f. Besaran Koefisien Masa Kerja/Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan masa kerja / pengalaman kerja sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0.021%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan masa kerja / pengalaman kerja akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

g. Besaran Koefisien Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0.328%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan jumlah tanggungan keluarga akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

h. Besaran Koefisien Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 1.005%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan ketersediaan sarana dan prasarana akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

i. Besaran Koefisien Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, meningkatnya sistem penghargaan sebesar 1 tahun maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar -0.812%. Nilai negatif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan sistem penghargaan akan menurunkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding terbalik.

j. Besaran Koefisien Jarak Wilayah Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, semakin bertambah jarak wilayah kerja penyuluh sebesar 1 km maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar -0.150%. Nilai negatif pada nilai koefisien regresi berarti setiap penambahan jarak wilayah kerja akan menurunkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding terbalik.

k. Besaran Koefisien Jumlah Kelompok Binaan Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, meningkatnya jumlah kelompok binaan sebesar 1 tahun maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar -0.014%. Nilai negatif pada nilai koefisien regresi berarti

setiap kenaikan Jumlah kelompok binaan akan menurunkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding terbalik.

l. Besaran Koefisien Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, meningkatnya teknologi informasi sebesar 1 tahun maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar -0.396%. Nilai negatif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan teknologi informasi akan menurunkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding terbalik.

m. Besaran Koefisien Tingkat Partisipasi Aktif Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, setiap penambahan tingkat partisipasi aktif petani sebanyak 1 tahun maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 1.465%. Nilai positif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan tingkat partisipasi aktif petani akan menaikkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding lurus.

n. Besaran Koefisien Dukungan Pembinaan dan Supervise Terhadap Kinerja Penyuluh

Dilihat dari koefisien regresi, meningkatnya dukungan pembinaan dan supervise sebesar 1 tahun maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar -0.131%. Nilai negatif pada nilai koefisien regresi berarti setiap kenaikan dukungan pembinaan dan supervise akan menurunkan nilai kinerja penyuluh atau berbanding terbalik.

KESIMPULAN

Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi dengan total rata-rata rendah. Rataan skor kinerja penyuluh responden adalah 55,97%. Dari hasil penilaian terhadap empat aspek penyelenggaraan penyuluhan, didapat capaian tingkat kinerja terendah pada aspek evaluasi dan pelaporan; diikuti oleh pelaksanaan dan persiapan.

Pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, masa kerja/ pengalaman kerja, tanggungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, dan dukungan pembinaan dan supervise secara simultan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto. Jika secara parsial hanya pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, sistem penghargaan, dan tingkat partisipasi aktif petani yang berpengaruh signifikan. Sedangkan pemanfaatan media penyuluhan, masa kerja/ pengalaman kerja, tanggungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, jarak wilayah kerja, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, dan dukungan pembinaan dan supervise tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Jeneponto.

Nilai kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh pendidikan formal sebesar 3.399%, pelatihan sebesar 0.463%, umur sebesar 0.879%, motivasi sebesar 2.134%, pemanfaatan media penyuluhan sebesar 0.83%, masa kerja/ pengalaman kerja sebesar 0.021%, tanggungan keluarga sebesar 0.328%, ketersediaan sarana dan prasarana sebesar 1.005%, sistem penghargaan sebesar -0.812%, jarak wilayah kerja sebesar -0.150%, jumlah kelompok tani binaan sebesar -0.014%, teknologi informasi sebesar -0.396%, tingkat partisipasi aktif petani sebesar 1.465%, dan dukungan pembinaan dan supervise sebesar -0.131%.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianto, S., Satmoko, S., Bambang, D., & Setiawan, M. (2017). *Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Padi Di Kabupaten Rembang*. Sekolah Tinggi Penyusunan Pertanian (STPP) Magelang, 978-623-95266-0-3, 682-692.

BPS. 2020. *Indikator Pertanian*. edited by dan P. Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura. ©Badan Pusat Statistik/BPS - Statistics Indonesia.

- Makmur, M, Syam, Husain and Lahming. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. PhD Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Marsianoor, A. B., Arifin, Z., & Khoiriyah, N. (2022). *Kinerja Penyuluh Dan Kepuasan Petani Buah & Sayur (Studi Di: Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jjawa Timur)*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(2).
- Sudiadnyana, I. K. A., & Putra, I. G. S. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Tanam Jarwo 2: 1 di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung*. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1), 30-41.
- Syafruddin S, Sunarru Samsi Hariadi, Sri Peni Wastutiningsih. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Konawe (Factors Affecting Performance Of Agricultural Extension Workers In Konawe District)*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2020, 17.1: 11.
- Titisheru, F., Pattiselanno, A. E., & Girsang, W. (2021). *Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kota Ambon*. *Agribisnis Kepulauan*, 9(3), 236-251.